



INSTITUT AGAMA ISLAM AL GHURABAA JAKARTA

Kampus : Jl. Tenggiri Raya No. 47 Rawamangun Jakarta Timur 13220
Telp : +62 21 4892265 - Website : www.iaialghurabaa.com

SK DIRJEN KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM DEPARTEMEN AGAMA RI SK NO.DJ.II/223 TAHUN 2002

FAKULTAS : DAKWAH - TARBIYAH - SYARIAH

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM AL GHURABAA Nomor SK: 044/SK-IAIA/R/XI/2019

TENTANG RENSTRA INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AL GHURABAA

Rektor Institut Agama Islam Al Ghurabaa setelah:

Menimbang a. bahwa dalam rangka meinberikm acuan dalam perencanaan pengembangan perguruan tinggi Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, perlu menetapkan Renstra Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam hunif a di atas, perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan.

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan,
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
6. Undaiig-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Pemeñtanh Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Notnor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Memperhatikan Hasil rapat Rektor Institut Agama Islam Al Ghurabaa Samalanga pada tanggal 08 November 2019 tentang Restra Institut Agama Islam IAI Al Ghurabaa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Al Ghurabaa tentang penetapan Renstra Institut Agama Islam (IAI) AL Ghurabaa.
Pertama Menetapkan Renstra Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa Tahun 2019-2024;
Kedua Renstra sebagaimana dimaksud dalam diktum Pertama merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan sebagai acuan untuk merencanakan, mengembangkan program dan penyelenggaraan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan Institut Agama Islam Al Ghurabaa, yang berisi dasar yang dipakai sebagai rujukan perencanaan pengembangan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan;
Ketiga Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 12 November 2019

Rektor

DR. Widhyanto Kurniawan, S.S

**RENCANA
STRATEGI
(RENSTRA)
INSTITUT
AGAMA ISLAM
(IAI)
AL-
GHURABAA
2019-2024**

IAI AL-GHURABAA



Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa Rawamangun Jakarta Timur

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, Kami Tim Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa Periode 2019-2024 yang dibentuk oleh Rektor IAI Al Ghurabaa telah dapat menyelesaikan penyusunan Rencana Startegis Institut Agama Islam (IAI)

Al Ghurabaa Periode 2019-2024 terhadap pengembangan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dalam periode 5 tahun.

Penyusunan Renstra Periode 2019-2024 kami rasa merupakan sebuah hal yang urgen dalam pengembangan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa Periode 2019-2024 dan menjadi bahan acuan dalam pengembangan serta isu-isu strategis yang menjadi modal dalam pengembangannya.

Dengan selesainya penyusunan Renstra Periode 2019-2024, mudah-mudahan dapat memberi masukan kepada Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dalam pencapaian program yang dijadikan sekala prioritas. Untuk itu, kami Tim Penyusunan Renstra Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa Periode 2019-2024 sangat mengharapkan kritik dan saran dari para semua pihak demi kesempurnaannya di masa mendatang. Mudah-mudahan Penyusunan Renstra Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa Periode 2019-2024 ini ada manfaatnya untuk kita semua.

Jakarta, 12
November
2019

Tim Renstra
2019-2024

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Sasaran Penyusunan Renstra.....	4
BAB II ANALISIS STRATEGI	5
A. Kondisi objektif	5
1. Sumber Daya Manusia	5
2. Pendidikan dan Pengajaran	8
3. Penelitian dan Publikasi	11
4. Kemahasiswaan	14
5. Sistem Manajemen Sarana dan Prasarana ..	17
B. Analisis SWOT	18
1. Strategi atas Dasar Peluang – Kekuatan	20
2. Strategi atas Dasar Ancaman – Kekuatan ...	22
3. Strategi atas Dasar Peluang dan Kelemahan	23
4. Strategi atas Dasar Ancaman – Kelemahan	24
BAB III KERANGKA KEBIJAKAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)	
AL GHURABAA.....	
26	
A. Kebijakan Institut Agama Islam	
(IAI)	Al

Ghurabaa.....	26
.....	
B. Falsafah dan Prinsip Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.....	28
....	
C. Visi	28
.....	
D. Misi	29
.....	
E. Tujuang Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.....	29
.	
F. Sasaran Tujuan	30

BAB IV KERANGKA PENGEMBANGAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AL GHURABAA 33

A. Rencana Induk Kampus	33
B. Strategi dan Tahapan Pencapaian	33
C. Perencanaan Implementasi	39

BAB V STRATEGI KEBIJAKAN	44
A. Isu-Isu	
Strategis	44
1. Nasional dan Global	44
2. Akademik	44
2. Kapasitas dan Kinerja Lembaga	45
C. Strategi Umum Pengembangan IAI Al Ghurabaa.....	46
.....	46

BAB VI STRATEGI IMPLEMENTASI DAN PENCAPAIAN TARGET	47
.....	47

BAB VII PENUTUP	49
----------------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui

*dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"
Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat
menerima pelajaran." (QS. Az Zumar: 9)*

Ayat ini menjelaskan secara nyata perbedaan posisi antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Perkembangan ilmu terus berkembang berdasarkan perkembangan dari dimensi dimensi waktu yang terjadi antar generasi. Generasi hari ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, sebagaimana dipahami hari ini sangat dikenal dengan istilah zaman revolusi industri 4.0. Perkembangan zaman merupakan satu keharusan yang harus dihadapi oleh umat manusia. Dalam perkembangan tersebut, umat manusia pun memiliki potensi dalam perkembangan berfikir. Perkembangan pemikiran manusia dapat dibuktikan dengan adanya perubahan dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi mengikuti ide daripada perkembangan pemikiran manusia. Artinya manusia menjadi pembina teknologi dalam perkembangan zaman. Namun dilain sisi, sebagian manusia menjadi pengikut atau konsumen daripada hasil pemikiran orang lain.

Berdasarkan konsep ini, perkembangan zaman di era revolusi industri dapat membentuk manusia kepada dua kelompok besar. Manusia produsen dan manusia konsumen. Manusia

produsen adalah manusia yang memiliki kemampuan untuk membangun teknologi yang sesuai dengan kebutuhan zaman, manusia inilah yang disebut dalam ayat di atas sebagai manusia yang berakal. Adapun yang kedua adalah manusia konsumen. Kelompok yang kedua ini menjadi pengikut dan konsumen teknologi yang menjadi posisi sebagai pengguna teknologi sepenuhnya, kelompok ini disebut sebagai manusia yang rugi. Namun untuk keluar dari dimensi kelompok kedua untuk menjadi kelompok pertama, tidak ada jalan lain, hanya dapat diraih melalui perkembangan belajar dan pengembangan ilmu. Tapi di balik dari itu semua terjadi sebuah perubahan berbagai paradigma dalam berbagai konteks kehidupan. Alasan yang diberikan oleh Rasul bahwa “mereka hidup pada zaman mereka bukan zaman kamu” menyiratkan akan perubahan paradigma tersebut yaitu pengembangan teknologi yang selalu muncul pada setiap zaman. Menurut beliau untuk mengimbangi perubahan tersebut penyesuaian dan perimbangan paradigma pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Urgensi daripada perubahan paradigma pendidikan ini adalah untuk menciptakan keseimbangan dan kesetaraan antara intelektualitas dan moralitas dalam aktualisasi tingkah laku keseharian yang diaplikasikan dalam masyarakat. Tujuannya

adalah menjadi manusia yang dapat memberikan manfaat kepada lainnya, bukan hanya pada dirinya saja. Misalnya kehebatan seseorang dapat berjalan atas air, sungguh sangat jauh lebih bermanfaat kepada orang yang memiliki ilmu teknologi membangun jembatan untuk melewati sungai, karena manfaatnya sepanjang masa dapat dipakai oleh masyarakat lainnya. Begitu juga kehebatan seseorang dapat terbang dalam awan, sungguh jauh lebih bermanfaat kepada orang yang memiliki ilmu teknologi membuat pesawat terbang, karena manfaat dapat digunakan oleh masyarakat untuk tranfortasi bahkan dapat menunaikan ibadah haji. Inila umpama dan kenyataan yang sebenarnya terjadi perbedaan yang sangat signifikan bagi orang yang menggunakan akal untuk berfikir pengembangan ilmu, dengan orang yang tidak menggunakan akal, namun hanya berharap sebagai konsumen sejati.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat tanpa dapat dihambat, karena proses berfikir pasti terus mengeluarkan ide perkembangan teknologi masa depan. Jika tak pandai disikapi dengan cerdas atas peluang ini, maka manusia yang berada pada posisi konsumen sejati akan tergilas dan menjadi korban kemajuan itu sendiri. Perlu dipahami bahwa konsep ideal bagi penyelesaian

seluruh persoalan kehidupan adalah melalui pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penyelesaian persoalan sosial yang dihadapi oleh masyarakat adalah dengan penyelenggaraan pendidikan yang holistik dan menyebar dalam masyarakatnya.

Bertolak dari pemikiran ini sebagai insan yang merasa bertanggung jawab atas kondisi kritis ini kami turut menyelenggarakan pendidikan ini melalui lembaga pendidikan tinggi yaitu Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa adalah lembaga perguruan tinggi islam yang saat ini memiliki tiga fakultas tiga program studi. Tiga fakultas yaitu Fakultas Dakwah dengan prodi Komunikasi dan Penyiaran. Fakultas Syariah memiliki Prodi Hukum Keluarga Islam (*Akhwat Al-Syakhshiyah*). Begitu juga pada Fakultas Tarbiyah memiliki Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui program pendidikan di lembaga ini diharapkan akan terbentuk kader-kader masyarakat yang memahami kualitas keilmuan agama yang mendalam dan menjadi pemimpin ummat serta mampu mengaplikasikan keilmuan kedalam masyarakat. Selain itu Lembaga ini mampu membentuk lulusan yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi yang mampu memecahkan persoalan-persoalan dalam

masyarakat luas, baik pada peringkat lokal, nasional bahkan internasional, dengan menggunakan logika berpikir dan intelektualitas yang dimiliki. Untuk tujuan tersebut diperlukan sebuah perencanaan kegiatan yang terarah, terukur, efektif dan efisien yang dibuat dalam sebuah format rencana strategis. Pendiskripsian rencana strategis sebagai pelaksanaan pengembangan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa mangacu pada langkah-langkah pemikiran secara sistematika berikut ini:

1. Pendahuluan
2. Analisis Strategi Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, meliputi kondisi objektif dan analisis SWOT.
3. Kerangka Kebijakan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, meliputi Visi, Misi serta sasaran dan tujuan pengembangan
4. Kerangka Pengembangan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, meliputi rencana induk kampus, strategi dan tahapan pencapaian dan perencanaan implementasi serta kerja sama IAI Al Ghurabaa
5. Strategi Pembiayaan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
6. Penutup

B. Tujuan Dan Sasaran Penyusunan Renstra

Tujuan penyusunan renstra adalah untuk dapat dijadikan sebagai pedoman baku Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dalam memberikan arah pelaksanaan pengembangan kepada setiap fakultas dan akan terealisasi kepada program studi masing-masing. Penyusunan Renstra Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa adalah menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan program masa depan dalam sebuah institusi tersebut. Dalam hal ini Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa memiliki panduan perencanaan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang perlu dilakukan oleh masing-masing fakultas dalam membentuk karakter lulusan berdasarkan ruh Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa

Berdasarkan tujuan tersebut, maka arah target pengembangan perencanaan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa adalah untuk mengukur dan mengawal kinerja organisasi semua Prodi yang ada supaya dapat menjalankan tugas utama yang berkaitan dengan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Sementara sasaran penyusunan renstra adalah meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan

tridharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh semua prodi berdasarkan arahan masing-masing fakultas yang berkembang dalam Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.

BAB II

ANALISIS STRATEGI

A. Kondisi Objektif

Pembahasan tentang kondisi obyektif yang dimaksudkan dalam dokumen ini merupakan kondisi yang terdapat di Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa saat ini. Adapun beberapa profil kondisi yang ada saat ini antara lain Sumber daya Manusia, pendidikan dan pengajaran, penelitian, publikasi dan pengabdian Masyarakat, Kemahasiswaan, Sistem Manajemen dan Sarana prasarana Lembaga. Semua unsur ini menjadi sesuatu yang sangat penting dalam menjalankan proses aktifitas akademik di sebuah lembaga perguruan tinggi. Adapun penjelasan pada masing-masing unsur tersebut dapat dipahami pada penjelasan berikut ini.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa merupakan salah satu subyek paling penting dalam pengembangan lembaga. Perlu dipahami bahwa Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa merupakan lembaga yang mengedepankan pengembangan pembelajaran, penelitian dan pengabdian yang bermutu di perguruan tinggi ini. Khususnya dalam hasil penelitian dosen dapat dijadikan kepada pengembangan pembelajaran yang baik. Sistem ini terus menerus dikembangkan, supaya nilai yang kembangkan dalam pembelajaran, selalu menjadi penambahan pembaharuan yang sesuai

dengan perkembangan zaman, serta sesuai dengan kebutuhan pasar profesi lulusan. Dosen dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia yang memegang peran penting dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.

Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa saat ini memiliki dosen tetap non-PNS sebanyak 114 orang. Dari angka tersebut ada sebanyak orang dosen yang sudah memiliki Nomor Induk Dosen

Nasional (NIDN), sedangkan sebanyak orang Dosen masih dalam

proses pengurusan usulan NIDN. Jumlah dosen tetap non PNS di Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa secara keseluruhan masih belum memberikan rasio dosen dan mahasiswa yang baik apalagi ideal. Untuk memberikan rasio dosen mahasiswa yang minimum, Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa telah mengupayakan penambahan tenaga dosen tetap non-PNS melalui anggaran pengelolaan aset Institusi dan juga dibantu oleh Yayasan Pembangunan Islam (YPI) Al Ghurabaa, yang merupakan tempat naungan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa. Sampai dengan tahun 2019, keseluruhan dosen tetap non-PNS Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa adalah 16 orang, namun periode jangka pendek (5 tahun) dari tahun 2019 hingga 2024 kami perlu melakukan

penambahan 10 orang dosen tetap non-PNS, yang akan dilakukan secara bertahap, yakni 2 Orang/Tahun yang perlu kami rekrutkan. Dengan jumlah yang dasar atau sekarang yang dimiliki hanya 16 Orang Dosen, secara kelembagaan Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah masih bermasalah di aspek rasio dosen mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak orang, rasio dosen mahasiswa masih di angka 1:7, berdasarkan jumlah mahasiswa 92 orang.

Aspek kualitas pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia, dosen Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa masih didominasi oleh lulusan master (S2). Hal ini membuktikan bahwa dosen yang berpendidikan terakhir peringkat master (S2) ada 15 orang. Sedangkan yang sudah selesai pendidikan Doktor yaitu 1 orang. Namun dari 15 orang dosen yang sudah berpendidikan master (S2), ada yang sedang menyelesaikan program doktoral atau sedang tugas belajar S3 sebanyak 5 orang.

No	Kualifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S3	1
2	S2	15
	Jumlah Total	16

Tabel 1. Kualifikasi Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa

Adapun kalkulasi kapasitas dosen Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dilihat dari jenjang fungsional, maka yang umumnya masih pada posisi sebagai asisten ahli (III/b). Untuk saat ini di Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa belum memiliki dosen jabatan fungsional sebagai Lektor dan Lektor Kepala, namun dalam hal ini ada beberapa orang dosen sedang mengupaya pengurusan jabatan fungsional kepada jenjang Lektor. Bahkan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sedang mengupayakan dan menjadi target kerja dalam misi jangka pendek 2019-2024, untuk membantu pengurusan kenaikan jenjang dosen ke lektor. Dari sisi pengalaman mengabdikan sebagai dosen di Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, sebagian besar dosen telah mengabdikan di lembaga tersebut lebih dari 3 tahun

Dari keseluruhan jumlah dosen (Magister dan Doktor), 99% merupakan lulusan dalam negeri. Sisanya merupakan lulusan Timur Tengah. Kualitas dosen selama ini dilihat dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang dimonitor secara reguler melalui pelaporan

kegiatan dalam sistem Beban Kerja Dosen (BKD) Manual. Di sisi lain, kualitas dosen Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, daripada jumlah keseluruhan 16orang, saat ini di tahun 2019 belum ada yang memiliki sertifikasi dosen (serdos).

Selain sumber daya manusia dalam bidang dosen, Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa juga memiliki tenaga kependidikan. Tenaga Kependidikan merupakan aspek pendukung kelembagaan yang juga penting dan berperan dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan tersebut.

Saat ini Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa memiliki 5 orang tenaga kependidikan. Semua tenaga kependidikan tersebut dalam status kontrak non PNS. Semua tenaga kependidikan tersebut ditugaskan pada bidang pengelolaan dan pelayanan seperti tenaga pustakawan, Laboran, teknisi, analis, operator, programmer, administrasi, tenaga Kebersihan, dan lain-lain. Jumlah tenaga Kependidikan ini memberikan rasio terhadap mahasiswa sebesar 1:18.

2. Pendidikan dan Pengajaran

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa untuk menjadi bagian dari masyarakat global, maka semua kurikulum Institut Agama Islam

(IAI) Al Ghurabaa yang disusun oleh setiap Program Studi pada masing-masing Fakultas telah membuat evaluasi dan perubahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, seluruh Program Studi yang ada di Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sudah menerapkan kurikulum berbasis pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa saat ini memiliki Tiga (3) Program Studi pada Program Sarjana (S1). Keseluruhan program studi tersebut dalam status aktif.

Dalam perkembangan global sekarang, Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai institusi Islam dengan keunggulan integrasi keislaman dan keilmuan. Saat ini, beberapa tindak lanjut dari agenda tersebut adalah melakukan kajian pengembangan potensi yang dapat bersaing dalam perkembangan global dunia dan menetapkan mata kuliah (MK) lintas Program Studi yang ber-SKS manapun non-SKS yang bercirikan integrasi keilmuan dan Ilmu Pengetahuan, Praktikum *educationt* kepemimpinan umat masa depan dalam multi disipliner keilmuan. Kemampuan pengembangan penelitian yang berbasis teknologi modern, pengembangan integritas pemimpin umat, *skills* individual, program kuliah pemberdayaan ekonomi mandiri.

MK lintas program studi juga meliputi MK wajib nasional serta pengembangan *soft skills* mahasiswa. Penguatan terhadap *soft skill* ini merupakan respons Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa terhadap tingginya tingkat kompetisi kerja alumni di lapangan pekerjaan. Mekanisme pengembangan serta pelaksanaan MK lintas Program Studi tersebut diatur dalam SK Rektor No. 10 tahun 2019 tentang Pedoman pengembangan Kurikulum Lintas Program Studi.

Dalam proses pembelajaran, selama ini Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa telah melaksanakan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), yang memberi penekanan pada aktifitas, kreativitas, kemampuan analisis, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan meneliti mahasiswa. Kemudian mulai tahun 2024 ini, Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa mulai mengembangkan proses pembelajaran berbasis riset, yaitu pembelajaran yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan berbasis keilmuan Islam dan pengembangan pengetahuan umum. Terkait dengan integrasi keislaman dan keilmuan, rencana yang akan dikembangkan adalah training silabus dan rencana pembelajaran untuk dosen melalui program induksi yang utamanya diberikan kepada dosen baru agar mereka memiliki perspektif Islam moderat dan

memahami konsep integrasi keislaman dan keilmuan.

Selain integrasi keislaman dan keilmuan yang dikembangkan di peringkat strata satu (s1), maka isu-isu lain yang juga dianggap sangat penting dalam integrasi keilmuan Islam modern, akan dikuatkan dalam perencanaan pengembangan pendidikan pada peringkat strata dua (S2). Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa berencana melakukan pengembangan strata dua (S2), tujuan utama adalah untuk melakukan pengembangan integrasi keilmuan islam dalam multidisiplener. Hal ini sangat penting dengan mengingat pergembangan dunia global sangat cepat, maka integrasi dan pengembangan keilmuan di perguruan tinggi menjadi satu keharusan yang mesti melakukan perubahan.

Peningkatan mutu pendidikan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dilakukan secara reguler, mulai dari *input*, proses, maupun *output*. Kualitas *input* dilihat dari pengembangan kurikulum yang terlihat pada program spesifikasi yang meliputi informasi tentang learning *outcome*, *teaching-learning method* serta *students assesment*. Untuk menjamin kualitas proses pembelajran, dilakukan Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) secara penyebaran laporan angket dalam bentuk manual, serta melakukan layanan kritikan online atau

pengaduan langsung, yang dikumpulkan setiap semester. Berdasarkan hasil EDOM tahun 2020, rata-rata mutu kompetensi dosen dikategorikan Amat Baik (4,17/5) dengan rincian Kompetensi Personal sebesar 4,20, Kompetensi Profesional 4,17, dan Kompetensi Sosial 4,15. Selain itu, kualitas proses yang dimiliki oleh setiap dosen juga dilakukan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi langsung maupun tidak langsung, kegiatan ini dilakukan secara berkala terhadap kualitas penguasaan keilmuan dalam pembelajaran, kualitas pembimbingan skripsi dan pembimbingan akademik dosen. Kualitas output dilakukan melalui analisis Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama studi, dan tingkat serapan serta relevansi alumni di lapangan pekerjaan.

3. Penelitian dan Publikasi

Untuk meningkatkan kapasitas akademik dosen, lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa memiliki program penelitian, penulisan, publikasi, pengabdian masyarakat, penelitian, dan keaktifan terlibat sebagai keynot speaker atau narasumber dalam kegiatan konferensi dan seminar ilmiah baik nasional maupun international. Semua kegiatan tersebut lembaga sangat didukung dengan dana yang memadai dan terus meningkat dari tahun

ke tahun. Institut Agama Islam (IAI) Al-Ghurabaa memprioritaskan dana pengembangan riset dosen dan mahasiswa mencapai 25% dari total anggaran operasional Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, berdasarkan anggaran operasional tahunan yang dianggarkan oleh Yayasan Pembangunan Islam (YPI) Al Ghurabaa untuk pengembangan perguruan tinggi. Penetapan anggaran untuk penelitian sebanyak 25% merupakan peningkatan daripada penganggaran anggaran pada tahun sebelumnya yaitu 30% untuk pengembangan penelitian. Oleh karena itu untuk masa 2019 sampai dengan 2024 sudah menetapkan anggaran penelitian dan pengembangan kualitas dosen sebanyak 25% dari seluruh dana operasional tahunan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa Samalanga, terus membenah dalam pengembangan penelitian bagi dosen dan mahasiswanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan pengalokasian anggaran untuk bidang penelitian, terus bertambah dalam setiap tahun.

4. Kemahasiswaan

Keberadaan mahasiswa menjadi subyek penting yang ikut memengaruhi berbagai kebijakan dan program. Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa pada tahun

akademik 2021/2022 berjumlah 93 orang. Adapun rincian penjumlahan masing-masing program studi dapat dilihat daripada tabel berikut.

No.	Strata/Progr	Jumlah
1	Prodi KPI	27
2	Prodi PAI	49
3	Prodi HKI	17
	Jumlah	93

5. Sistem Manajemen Sarana dan Prasarana

Berbagai prestasi yang sudah diraih, baik oleh dosen maupun mahasiswa tidak akan terjadi tanpa adanya manajemen Institut yang terencana dan terlaksana dengan baik. Saat ini Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa tercatat sebagai kampus Agama Islam Swasta (dibawah binaan Kopertais Wil I DKI Jakarta dan Banten). Selain didukung oleh manajemen yang berkualitas, Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang cukup memadai untuk memfasilitasi seluruh proses tri-Dharma perguruan tinggi. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa memiliki gedung perpustakaan utama yang cukup layak dan memadai.

Selain perpustakaan, Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa juga memiliki ruang

microteaching, laboratorium bahasa, laboratorium penyiaran, Lembaga Bantuan Hukum Syariah, dan mesjid. Selain itu juga memiliki MCK yang cukup memadai, sarana olahraga, dan lainnya. Semua sarana dan prasarana ini sekarang ini masih dapat digunakan dengan baik. Semua ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, beberapa kondisi obyektif yang dipaparkan di atas hanya gambaran singkat Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, untuk menggambarkan kondisinya yang dilihat dari dosen, mahasiswa, dan manajemen Institusi. Lebih detail terkait kekuatan, kelemahan, tantangan dan kesempatan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, akan dibahas di bagian analisis SWOT yang menjadi pijakan dalam menyusun program ke depan

B. Analisis SWOT

Melalui analisis atas situasi dan kondisi obyektif Institut pada tahun 2019 berdasarkan target Renstra 2019-2024, teridentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai berikut analisa tersebut dirumuskan sebagai kerangka acuan strategi pengembangan Institut Agama Islam (IAI) Al

Ghurabaa sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel . Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
--------------	---------------

1. Infrastruktur kampus memadai
2. Lahan kampus yang cukup
3. Sarana penunjang mendukung
4. Jumlah dosen mendukung
5. Ada tiga (3) fakultas dan 3 prodi yang dapat dipilih
6. Basis manajemen penyelenggaraan tridharma mendukung
7. Institusional komitmen mendukung
8. Memiliki dukungan dana dari yayasan
9. SPP yang relatif lebih murah
10. Sedang berbenah dengan penambahan prodi dan membuka program Pasca Sarjana

1. Pemanfaatan infrastruktur belum optimal
2. Sarana penunjang belum dimanfaatkan maksimal
3. Laboratorium belum lengkap
4. Perpustakaan masih minim fasilitas
5. Atmosfir akademik belum terbangun secara optimal
6. Dana dan sumber pendanaan terbatas
7. Kualifikasi pejabat struktural belum sepenuhnya memenuhi syarat
8. Penggajian pegawai belum sesuai standar

PELUANG (O)	ANCAMAN (T)

1. Adanya dukungan Pemerintah dan masyarakat
2. Besarnya dukungan dari Kopertais Wil I Jakarta dan Banten dalam prospek pengembangan
3. Adanya otonomi penyelenggaraan pendidikan tinggi
4. Terbukanya peluang kompetisi
5. Tingginya minat pengembangan sumberdaya
6. Banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas yang berminat melanjutkan pendidikan
7. Calon mahasiswa dari (siswa) yang sudah ada di SMA Al Ghurabaa
8. Ada beberapa sumber beasiswa
9. Terbukanya kerjasama dengan berbagai institusi di dalam dan luar negeri
10. Bekerjasama dengan lembaga pengembangan skill

1. Lokasinya strategis berada di seberang Terminal Rawamangun
2. Minat umum calon mahasiswa untuk kuliah di Ibu Kota Negara
3. Minat melanjutkan ke pendidikan profesi lebih tinggi
4. Berkembangnya lembaga pendidikan sejenis dan profesi

(stocholder) dan lebaga
riset dalam dan
luar negeri

1. Strategi atas Dasar Peluang-Kekuatan :

Adanya dukungan dari berbagai pihak (O-1) berinteraksi dengan kekuatan infrastruktur yang memadai, lahan kampus yang cukup, sarana penunjang mendukung, jumlah dosen cukup, adanya 3 fakultas dan 3 prodi pilihan, basis manajemen penyelenggaraan tri-dharma mendukung, institusional komitmen mendukung, hadir dalam komunitas masyarakat, dukungan dana dari yayasan dan SPP yang relatif murah memberikan alternatif strategi: *“Peningkatan Dukungan dari berbagai pihak Melalui Peningkatan Kapasitas Sumberdaya dan Organisasi”*

Adanya otonomi penyelenggaraan pendidikan tinggi (O-2) berinteraksi dengan kekuatan infrastruktur yang memadai, lahan kampus yang cukup, sarana penunjang mendukung, jumlah dosen cukup, adanya 3 prodi pilihan, basis manajemen penyelenggaraan tridharma mendukung, institusional komitmen mendukung, hadir dalam komunitas dayah, dukungan dana dari yayasan dan SPP yang relatif murah memberikan alternatif strategi: *“Pengembangan Otonomi Penyelenggaraan Tridharma”*

Terbukanya peluang kompetisi (O-3)

berinteraksi dengan berinteraksi dengan kekuatan infrastruktur yang memadai, lahan kampus yang cukup, sarana penunjang mendukung, jumlah dosen cukup, adanya 3 prodi pilihan, basis manajemen penyelenggaraan tridharma mendukung, institusional komitmen mendukung, hadir dalam komunitas dayah, dukungan dana dari yayasan dan SPP yang relatif murah memberikan alternatif strategi: *“Peningkatan kapasitas Sumberdaya dan Manajemen internal untuk memenangkan kompetisi”*.

Tingginya minat pengembangan sumberdaya manusia (O-4) berinteraksi dengan kekuatan infrastruktur yang memadai, lahan kampus yang cukup, sarana penunjang mendukung, jumlah dosen cukup, adanya 3 prodi pilihan, basis manajemen penyelenggaraan tridharma mendukung, institusional komitmen mendukung, hadir dalam komunitas dayah, dukungan dana dari yayasan dan SPP yang relatif murah memberikan alternatif strategi : *“Pengembangan sumberdaya lulusan melalui komitmen peningkatan kualitas, efesiensi dan produktivitas manajemen”*

Banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas yang berminat melanjutkan pendidikan (O-5) berinteraksi dengan kekuatan ada tiga program studi pilihan (S-5) memberikan

alternatif strategi: *“Peningkatan penyerapan lulusan Sekolah Menengah Atas melalui pengembangan program studi”*.

Kesempatan memperoleh beasiswa besar (O-7) berinteraksi dengan kuantitas dosen mendukung (S-4) mengisyaratkan strategi : *“Pengembangan kompetensi dan kualitas dosen melalui program beasiswa”*.

Terbukanya peluang kerjasama dengan berbagai institusi (O-8) berinteraksi dengan Kekuatan infrastruktur yang memadai, lahan kampus yang cukup, sarana penunjang mendukung, jumlah dosen cukup, adanya 3 prodi pilihan, basis manajemen penyelenggaraan tridharma mendukung, institusional komitmen mendukung, hadir dalam komunitas dayah, dukungan dana dari yayasan dan SPP yang relatif murah memberikan alternatif strategi : *“Peningkatan kerjasama antar institusi sejenis, pemerintah dan swasta”*.

2. Strategi atas Dasar Ancaman-Kekuatan :

Lokasinya berada di daerah kecamatan dan minat umum calon mahasiswa untuk kuliah di kota propinsi atau kabupaten (T-1 dan 2) berinteraksi dengan Kekuatan infrastruktur yang memadai, lahan kampus yang cukup, sarana penunjang mendukung, jumlah dosen cukup,

adanya 3 prodi pilihan, basis manajemen penyelenggaraan tridharma mendukung, institusional komitmen mendukung, hadir dalam komunitas dayah, dukungan dana dari yayasan dan SPP yang relatif murah memberikan alternatif strategi : *“Peningkatan minat kuliah di Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa melalui intensifikasi promosi”*

Minat melanjutkan ke pendidikan profesi atau di luar dayah lebih tinggi (T-2) dan Berkembangnya lembaga pendidikan sejenis dan profesi (T-3) berinteraksi dengan kekuatan adanya 3 program studi, Basis manajemen penyelenggaraan tridharma mendukung, Institusional komitmen mendukung, Biaya SPP yang relatif lebih murah memberikan alternatif strategi : *“Pengembangan program studi dan penyelenggaraan pendidikan profesi”*.

3. Strategi atas Dasar Peluang-Kelemahan :

Adanya dukungan dari berbagai pihak (O-1) berinteraksi negatif dengan kelemahan Pemanfaatan infrastruktur belum optimal, Sarana penunjang belum dimanfaatkan maksimal, Laboratorium belum lengkap, Perpustakaan masih minim fasilitas, Kualifikasi pejabat struktural belum memenuhi syarat, dan Penggajian pegawai belum sesuai standar Kebutuhan Hidup, memberikan alternatif

strategi : *“Peningkatan pemanfaatan dan atau
pendayagunaan aset”*

Adanya otonomi penyelenggaraan pendidikan tinggi (O-2) berinteraksi negatif dengan Pemanfaatan infrastruktur belum optimal, Sarana penunjang belum dimanfaatkan maksimal, Laboratorium belum lengkap, Perpustakaan masih minim fasilitas, Kualifikasi pejabat struktural belum memenuhi syarat, dan Penggajian pegawai belum sesuai standar Kebutuhan Hidup Layak memberikan alternatif strategi : *“Peningkatan kapasitas kemandirian sumberdaya manusia dalam pengelolaan aset dan penyelenggaraan tridharma”*.

Terbukanya peluang kompetisi (O-3) berinteraksi negatif

dengan kelemahan Pemanfaatan infrastruktur belum optimal, Sarana penunjang belum dimanfaatkan maksimal, Laboratorium belum lengkap, Perpustakaan masih minim fasilitas, Kualifikasi pejabat struktural belum memenuhi syarat, dan Penggajian pegawai belum sesuai standar Kebutuhan Hidup Layak memberikan alternatif strategi: *“Peningkatan daya saing melalui peningkatan kualitas sistem manajerial sumberdaya”*

Tingginya minat pengembangan sumberdaya manusia (O-4)

berinteraksi negatif dengan kelemahan Pemanfaatan infrastruktur belum optimal,

Sarana penunjang belum dimanfaatkan maksimal, Laboratorium belum lengkap, Perpustakaan masih minim fasilitas, Kualifikasi pejabat struktural belum memenuhi syarat, dan Penggajian pegawai belum sesuai standar Kebutuhan Hidup Layak memberikan alternatif strategi: *“Peningkatan minat pengembangan SDM melalui peningkatan pengembangan dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya”*

Banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas yang berminat melanjutkan pendidikan (O-5) berinteraksi negatif dengan kelemahan Pemanfaatan infrastruktur belum optimal, Sarana penunjang belum dimanfaatkan maksimal, Laboratorium belum lengkap, Perpustakaan masih minim fasilitas, Kualifikasi pejabat struktural belum memenuhi syarat, dan Penggajian pegawai belum sesuai standar Kebutuhan Hidup Layak memberikan alternatif strategi : *“Peningkatan minat lulusan Sekolah Menengah Atas ke Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa melalui Pengembangan sarana dan sumberdaya manusia”*

Adanya beberapa sumber beasiswa (O-7) berinteraksi negatif dengan Kualifikasi pejabat struktural belum memenuhi syarat memberikan alternatif strategi : *“Pengembangan sumberdaya manusia melalui program beasiswa”*

Terbukanya kerjasama dengan berbagai institusi (O-8) berinteraksi negatif dengan

Pemanfaatan infrastruktur belum optimal, Sarana penunjang belum dimanfaatkan maksimal, Laboratorium belum lengkap, Perpustakaan masih minim fasilitas, Kualifikasi pejabat struktural belum memenuhi syarat, dan Penggajian pegawai belum sesuai standar Kebutuhan Hidup Layak memberikan alternatif strategi : *“Peningkatan kerjasama berbasis penguatan kelembagaan”*

4. Strategi atas Dasar Ancaman-Kelemahan :

Lokasinya berada di dekat terminal terpadu Rawamangun dan minat umum calon mahasiswa untuk kuliah di Ibu Kota (T-1 dan 2) berinteraksi negatif dengan Pemanfaatan infrastruktur belum optimal, Sarana penunjang belum dimanfaatkan maksimal, Laboratorium belum lengkap, Perpustakaan masih minim fasilitas, Kualifikasi pejabat struktural belum memenuhi syarat, dan Penggajian pegawai belum sesuai standar Kebutuhan Hidup Layak memberikan alternatif strategi: *“Peningkatan minat kuliah ke Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa melalui peningkatan kapasitas sarana penunjang dan kualifikasi kelembagaan”*

BAB III

KERANGKA KEBIJAKAN INSTITUT

AGAMA ISLAM (IAI) AL GHURABAA

A. Kebijakan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa

Mengacu kepada kebijakan umum Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa di atas, maka sebagai implementasi kebijakan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa secara keseluruhan akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian yang mengacu kepada kemandirian yang dikelola oleh lembaga dan ditindaklanjuti oleh fakultas serta diterapkan pada prodi masing-masing. Namun demikian strategi pelaksanaan program-program tridharma perguruan tinggi di Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa akan senantiasa berorientasi kepada nilai-nilai Islam yang dianut oleh masyarakat secara Nasional dan Internasional.

Oleh karena itu, melihat daripada sejarah perkembangan keilmuan Islam di Indonesia, saat ini Indonesia berada pada era perubahan mendasar. Ini dicirikan dengan perubahan dalam hal pergaulan sosial masyarakat, kepedulian terhadap ilmu pengetahuan dan sikap keberagaman. Banyak ahli dan peneliti sosial dan keagamaan mengasumsikan hal ini terjadi akibat kekurangan pedulian masyarakat terhadap pendidikan moralitas dan juga

pendidikan dan ajaran agama. Bila hal ini dibiarkan terus berlanjut bukan tidak mungkin bahwa bangsa ini nantinya akan mengalami tingkat degradasi yang cukup parah. Dalam proses perubahan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa hendaknya menjadi sumber inspirasi dan inovasi pembaharuan mengajak masyarakat kepada keluhuran moral dan agama.

Menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa memiliki tanggung jawab agama dan juga tanggung jawab sosial sebagai pusat pelayanan masyarakat yang memiliki tuntutan dan harapan yang semakin meningkat. Dengan demikian Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa berkewajiban menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi yang setara dalam pergaulan masyarakat ilmiah, serta mampu menghasilkan rasa, karya dan cipta (budaya) yang dapat mendorong terciptanya masyarakat yang agamis dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam rangka membangun bangsa.

Sejarah Indonesia sebagai negara yang kental dengan ajaran agama Islam memberikan peluang kepada Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa untuk berperan aktif dalam pembangunan Aceh berdasar keunggulan strategisnya. Hal ini sangat didukung oleh keberadaan Institut Agama Islam (IAI) Al

Ghurabaa sendiri sebagai perguruan tinggi yang lahir di tengah kehidupan masyarakat yang mayoritas muslim. Penguasaan materi ilmu yang mapan oleh sivitasnya menjadikan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa ini memiliki nilai yang lebih unggul. Pemanfaatan keunggulan strategis tersebut akan lebih optimal lagi manakala Jaminan Tatanan Manajemen Internal Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa memiliki “*kemandirian*” dalam menentukan kebijakan-kebijakan berkenaan dengan *Tri-dharma* Perguruan Tinggi.

Kemandirian ini sangat mendukung untuk menjadikan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sebagai institusi berwawasan kualitas, bertanggung-jawab pada masyarakat, efisien dalam pengelolaannya, efektif dalam kesesuaian keluaran yang dihasilkan, inovatif dalam program-programnya, dan produktif dalam proses. Kemandirian ini juga harus dimaknai sebagai peningkatan tanggung jawab dan peran Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dalam pembangunan sumberdaya manusia dengan intelektualitas yang bermotifkan moralitas dan agama.

Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sebagai lembaga perguruan tinggi agama yang lahir ditengah-tengah masyarakat harus mampu mengambil posisi strategis dalam pertumbuhan

kualitas pendidikan tinggi. Oleh karena itu Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa perlu mengembangkan program dan kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian yang bertumpukan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang diakui baik di masyarakat, Indonesia bahkan di dunia internasional. Harapan yang diinginkan melalui berbagai upaya yang dilakukan adalah bahwa Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa menjadi Institut yang mampu melahirkan intelektual muslim yang berbasis kepada ketinggian moral dan pemahaman dan pengamalan agama.

B. Falsafah Dan Prinsip Asas Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa

Falsafah dan prinsip Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dapat dipahami sebagai berikut :

1. Falsafah

Lahir dari komunitas masyarakat yang memiliki sejarah gemilang dalam menyebarkan ilmu pengetahuan agama kepada ummat. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa harus memiliki dan mempertahankan semangat, tugas dan

fungsinya meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan tersebut.

2. Prinsip Asas

- a. Pendidikan, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasiskan intelektualitas, moral dan agama
- b. Kemandirian manajemen dengan transparansi dan efisiensi
- c. Universalitas dan objektivitas keilmuan dalam mencapai kebenaran ilmu pengetahuan
- d. Kebebasan akademik yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab
- e. Bermutu, inovatif, dinamis dan efisien
- f. Kreatifitas yang dihasilkan dapat memajukan kualitas intelektual

C. Visi

Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaaa adalah satu organisasi penyelenggara pendidikan tinggi diharapkan dapat berperan dalam penguatan kapasitas keilmuan khususnya ilmu agama masyarakat. Untuk itu Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa harus memiliki kemampuan melihat ke masa depan yang terwujud dalam sebuah Renstra. Berkenaan dengan hal itu visi Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa adalah: *“menjadi Perguruan Tinggi*

unggulan yang inovatif dan kompetitif di Indonesia dalam tata kelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2030.”

D. Misi

Misi yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan visi pengembangan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dirumuskan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
2. Mengembangkan *life skill* dan metode pembelajaran berbasis *Information, Communication and Technology (ICT)* serta pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
3. Mengembangkan kegiatan mimbar akademik mahasiswa dan dosen, yang melibatkan *stakeholder* melalui kegiatan diskusi, seminar dan workshop yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara komprehensif.

E. Tujuan Institut Agama Islam (IAI) Al

Ghurabaa

Secara umum pendirian Institut ini bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai manifestasi dari tri-dharma perguruan tinggi. Dengan kehadiran Institut ini diharapkan mampu mempersiapkan generasi muda supaya siap menghadapi tantangan global. Adapun secara khusus tujuan dari penyelenggaraan Institut ini adalah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan kepribadian yang mampu beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan.
- 2) Menghasilkan temuan ilmiah hasil penelitian dan pengkajian pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang dipublikasikan melalui jurnal nasional dan/atau internasional yang bereputasi.
- 3) Menghasilkan karya-karya inovatif yang berwawasan kewirausahaan dan kemandirian lulusan.
- 4) Terjadinya hubungan kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan masyarakat.

- 5) Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rutin dan berkelanjutan.

E. Sasaran Tujuan

Sasaran capaian tujuan Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa:

1. Sasaran dari tujuan pertama Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa “Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan kepribadian yang mampu beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan”:
 - a. Kualitas mahasiswa dan lulusan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa menguasai bidang ilmu yang ditekuni dalam perkuliahan dengan $IPK \geq 3.10$ dalam delapan semester.
 - b. Kuantitas lulusan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa yang bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan bidang kajian ilmu keislaman dan sosial serta sesuai dengan prinsip Islam.
 - c. Kuantitas dan kualitas dosen Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa yang mengajar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

2. Sasaran dari tujuan kedua Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa ” Menghasilkan temuan ilmiah hasil penelitian dan pengkajian pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang dipublikasikan melalui jurnal nasional dan/atau internasional yang bereputasi”:
 - a. Penelitian dan pengabdian dosen tetap Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa melibatkan mahasiswa prodi secara konsisten melakukan penelitian yang sesuai dengan bidang kajian keislaman yang sesuai dengan prinsip Islam dan isu-isu terbaru.
 - b. Laporan hasil penelitian dosen tetap Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dipresentasikan pada pertemuan-pertemuan ilmiah serta dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional.
 - c. Mengarahkan dosen tetap Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa untuk mendapatkan hibah penelitian dari dalam dan luar negeri.

3. Sasaran dari tujuan ketiga Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa “Menghasilkan karya-karya inovatif yang berwawasan kewirausahaan dan kemandirian lulusan”:

- a. Setiap dosen tetap Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa secara konsisten melaksanakan kegiatan-kegiatan pendampingan dan pengembangan kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan majlis ta'lim dengan melibatkan mahasiswa.
 - b. Setiap mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa terlibat secara aktif dalam kegiatan pendampingan kepada masyarakat dalam membina majlis ta'lim dengan melibatkan mahasiswa.
4. Sasaran dari tujuan keempat “Terjadinya hubungan kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan masyarakat” adalah:
- a. Menjalinkan kerjasama Islam Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa dengan berbagai pihak mitra kerjasama dalam dan luar negeri yang dapat meningkatkan skill individu dan juga bidang pemerintahan serta bidang pengembangan masyarakat.
 - b. Melakukan tindak lanjut serta memonitoring dan evaluasi hasil kerjasama Islam Institut Agama

Islam (IAI) Al-Ghurabaa dengan berbagai pihak lembaga pengembangan sumberdaya manusia dalam negeri dan luar negeri.

5. Sasaran dari tujuan kelima “Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan kurikulum pengajaran adalah:
 - a. Materi pembelajaran mengutamakan mempelajari dalam bidang yang berkaitan langsung dengan pengembangan masyarakat pada zaman sekarang, menimal merujuk kepada standar KKNI.
 - b. Penelitian yang dihasilkan diutamakan yang menyentuk dan menjadi solusi yang praktik kepada masyarakat dalam bidang pemahaman ilmu keislam.
 - c. Penglibatan tenaga ahli dari stackholder lainnya yang berpengalaman untuk mendampingi mahasiswa dalam membimbing kualitas kepemimpinan ummat yang mampu mengawal kedisiplan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat.
 - d. Kualitas lulusan bukan hanya memahami bidang keilmuan yang dipelajari, namun dituntun harus

mampu mengawal dan mengayami aktifitas masyarakat sebagai pemimpin ummat dalam menjalankan nilai-nilai islam dalam masyarakat.

BAB IV

KERANGKA PENGEMBANGAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AL GHURABAA

A. Rencana Induk Kampus

Rencana Induk Pengembangan Kampus (RIPKA) Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sebagai kerangka pengembangan jangka panjang memiliki cita-cita pada program pengembangan sumberdaya manusia dengan berbasis reaserch dan pengembangan pemikiran dalam bentuk geoplural intelektual Islam. Wacana ini Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sudah mulai dan mengupayakan dalam pengembangan dalam berbagai kerjasama yang dapat mendukung program tersebut. Dengan meletakkan dasar komitmen untuk mengembangkan lembaga pendidikan tinggi Islam berbasis pemikiran geoplural ini, maka Institut Agama Islam (IAI) Al-Ghurabaa mendapatkan pengakuan dan penghargaan pengembangan global. Pencapaian ini dibuktikan dengan hasil reputasi akademik yang unggul, lulusan yang berdaya saing, jumlah

sitasi dosen yang tinggi, rasio dosen dan mahasiswa ideal.

B. Strategi dan Tahapan Pencapaian

Upaya memenuhi visi dan misi Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan Institusi dan pengguna lulusan terdapat beberapa program kerja yang akan dilaksanakan. Program kerja ini merupakan bagian dari Renstra Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa 2019-2024. Usaha-usaha dan program kerja untuk pencapaian visi dan misi Institut

1. Strategi Jangka Pendek Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa (2019-2021).

a. Usaha yang dilakukan dalam rangka pengembangan kelembagaan dan tata kelola Institut Agama Islam (IAI) Al-Ghurabaa antara lain:

1. Penataan struktur organisasi, kewenangan dan tanggungjawab dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Ghurabaa
2. Pelaksanaan akreditasi Institusi untuk Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
3. Pembukaan Pascasarjana Pendidikan Agama Islam dan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Pengembangan ketenagaan yang dilakukan Institut Agama Islam (IAI) Al

Ghurabaa:

1. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa mengadakan pelatihan penulisan buku non-teks.
 2. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa memberikan kesempatan bagi para dosen untuk melanjutkan studi kejenjang doctor (S3).
 3. Penataan *home base* dosen Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sesuai dengan keahlian sertifikasi dan kualifikasi yang dimiliki oleh masing-masing dosen Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa mendorong dan memfasilitasi bagi para dosen dalam berkonpetensi tingkat nasional bahkan sampai peringkat international.
- c. Pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, budaya akademik yang dilakukan Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa antara lain:
1. Pengadaan workshop kurikulum secara berkala untuk seluruh prodi yang berada di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
 2. Pengadaan seminar dan kuliah

umum, studi banding ke berbagai lembaga yang terkait baik di tingkat antar prodi maupun di tingkat antar Fakultas dalam Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.

3. Melakukan audit mutu setiap tahun terhadap kurikulum yang diajarkan, untuk meningkatkan kualitas kurikulum dalam masa jangka pendek.
2. Strategi Jangka Menengah Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa (2019-2024)
 - a. Pengembangan kemahasiswaan dan target kualitas alumni Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa:
 1. Penataan struktur kelembagaan kemahasiswaan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa yang berkompeten tingkat provinsi.
 2. Pengadaan pelatihan skil bagi mahasiswa semester akhir untuk persiapan dasar bagi lulusan dalam menghadapi dunia kerja Institut Agama Islam (IAI) Ghurabaa.
 3. Pengadaan pergantian pelajar dengan universitas lain baik pada peringkat nasional maupun international Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.

- b. Pengembangan penelitian, penerbitan dan pengabdian yang dilakukan dan bekerjasama dengan berbagai lembaga pengembangan sumber daya manusia, oleh Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa antara lain:
 - 1. Melalui LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa mengusulkan penambahan anggaran penelitian pada setiap tahun untuk termotifasi bagi dosen dalam meneliti.
 - 2. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa akan melaksanakan pelatihan metodologi penelitian secara berjenjang bagi dosen-dosen tetap di lingkungan Islam Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa untuk menguasai pengembangan moderen di era revolusi industri 4.0.
 - 3. Pengurusan akreditasi jurnal dan penerbitan Jurnal International oleh Islam Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa.
 - 4. Penerbitan jurnal standar OJS untuk masing-masing Program Studi di tahun 2023.
- c. Pengembangan sarana dan prasarana

Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa

1. Pengadaan ruang perkuliahan baru untuk semua Fakultas di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa
 2. Pengadaan alat peraga media pembelajaran dan praktikum untuk semua fakultas oleh Islam Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa yang bekerjasama dengan pusat laboratorium.
 3. Penataan dan perbaikan ruang Akademik, Prodi, fakutas dan administrasi oleh Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
- d. Memfasilitasi dan membantu berbagai kerjasama yang dibangun oleh Prodi-Prodi dan juga tingkat Institusi oleh Islam Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dengan berbagai lembaga.
- e. Pengembangan teknologi informasi yang terintegrasi yang dilakukan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa:
1. Memfasilitasi untuk membuka jaringan website oleh setiap Prodi di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
 2. Pengembangan informasi Institut

Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa melalui media TV dengan running text.

3. Penambahan fasilitas jaringan internet dan hotspot di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
 4. Pengadaan jaringan dan komputer untuk online antar prodi di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
2. Strategi Jangka Panjang Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa (2019-2029)
- a. Pengembangan kemahasiswaan dan alumni Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa:
 1. Penataan struktur kelembagaan kemahasiswaan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
 2. Pengadaan pelatihan sukses belajar pada mahasiswa baru Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
 3. Pertukaran pelajar antar perguruan tinggi dalam negeri dan juga luar negeri
 4. Pendidikan pengembangan skill individu (magang) ke universitas luar negeri
 5. Kolaborasi penelitian bagi

mahasiswa dalam membangun atmosfer geoplural di Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah

6. Pengadaan temu dan pencangkakan alumni Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
- b. Pengembangan penelitian, penerbitan dan pengabdian yang dilakukan dan bekerjasama dengan berbagai lembaga pengembangan sumber daya manusia pada tingkat

International, oleh Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa antara lain:

1. Melalui LP2M Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa mengusulkan penambahan anggaran penelitian dari tahun ke tahun untuk pengembangan peringkat international.
2. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa akan melaksanakan pelatihan metodologi penelitian standar jurnar bereputasi scopus bagi dosen- dosen tetap Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
3. Pengusulan penerbitan jurnal akreditasi nilai "B" dan terindek Scopus pada Institut Agama Islam (IAI) Al- Ghurabaa.

4. Penerbitan jurnal terakreditasi nilai “B” dan juga jurnal international terindek scopus untuk masing-masing Program Studi di tahun 2026.
- c. Pengembangan sarana dan prasarana Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa:
 1. Pengembangan fasilitas ruang perkuliahan dan segala fasilitas baru yang standar International Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
 2. Pengembangan alat peraga media pembelajaran dan praktikum yang standar International Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa yang bekerjasama dengan pusat laboratorium.
 3. Penataan dan perbaikan ruang Akademik, Prodi dan administrasi Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
 - d. Berbagai kerjasama dibangun oleh Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dengan berbagai lembaga, antara lain:
 1. Dengan Madrasah, Sekolah, dan Pesantren yang berkompeten.
 2. Dengan Pengadilan Negeri dan Kantor Urusan Agama (KUA) di DKI Jakarta.

3. Dengan Stasiun Televisi dan Radio di DKI Jakarta
 4. Dengan Semua Bank Syariah di DKI Jakarta,
 5. Dengan Institut dan Universitas di DKI Jakarta dan Jawa Barat
 6. Seluruh perguruan swasta di bawah naungan Kopertais Wilayah I Jakarta dan Banten.
- e. Pengembangan teknologi informasi yang terintegrasi yang dilakukan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa:
1. Membuka jaringan website induk Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dan Program Studi.
 2. Pengembangan informasi Institut Agama Islam (IAI) Ghurabaa melalui media TV dengan running text.
 3. Penambahan fasilitas jaringan internet dan hotspot di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
 4. Pengadaan jaringan dan komputer untuk online bebas akses mahasiswa dan dosen di Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.

C. Perencanaan Implementasi

Dengan memperhatikan kepada

perencanaan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa adalah sesuatu yang harus dan mutlak dilakukan. Penguatan tersebut dilakukan melalui sebuah perencanaan yang matang dan strategis dalam pengimplementasiannya. Sebagai pelaksana kegiatan dan kebijakan akademik yang telah dirumuskan dalam kebijakan atau Rencana Strategis Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, untuk penyesuaiannya maka dapat dirumuskan rencana implementasi Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sebagai berikut :

1. Bidang Akademik :

SASARAN	PROGRAM
---------	---------

1.Peningkatan kualitas pendidikan bidang keislaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu Keislaman dan ilmu praktek dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkualitas dan profesional 2. Mempersiapkan praktisi yang representatif baik dari kualitas maupun kuantitas 3. Akreditasi program studi 4. Promosi dan sosialisasi program studi 5. Membuka program pascasarjana
2.Peningkatan kualitas administrasi akademik	Meningkatkan kualitas administrasi melalui peningkatan kapasitas tenaga administrasi dan penyiapan peralatan dan fasilitas teknologi
4.Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian	Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memotivasi kepada para dosen yang ada di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian

2. Bidang Sumber Daya Manusia

SASARAN	PROGRAM
---------	---------

1. Rasionalisasi staf akademik dan non akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan permintaan/rekrutmen staf secara berkala untuk menyesuaikan dengan penambahan kebutuhan 2. Melakukan evaluasi staf secara
	Berkala
2. Pengembangan kapasitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengelolaan program studi 2. Mengirim tenaga/staf untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak 3. Memberikan kesempatan bagi staf untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih Tinggi
3. Reward dan <i>punishment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penghargaan kepada staf yang berkinerja baik dan sebaliknya 2. Implementasi ini dilakukan secara bertahap

3. Bidang Kemahasiswaan

SASARAN	PROGRAM
---------	---------

1. Peningkatan SDM dan organisasi bidang kemahasiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengefektifkan mekanisme sistem perwalian dan bimbingan akademik mahasiswa 2. Pembinaan kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berbentuk ekstra kurikuler dan Organisoris
2. Peningkatan pelayanan kesejahteraan	1. Meningkatkan fasilitas akademik dan non akademik untuk memudahkan mahasiswa
mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan aktifitas perkuliahan 2. Mencari sumber-sumber beasiswa

4. Bidang Infrastruktur

SASARAN	PROGRAM
1. Peningkatan sarana dan prasarana	1. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan profesionalitas penegelolaan institusi secara bertahap dengan mengacu kepada skala prioritas

<p>2. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka akses seluas-luasnya kepada civitas akademika dan mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa. 2. Sosialisasi terhadap sarana dan prasarana tersebut
---	---

5. Bidang Kelembagaan

SASARAN	PROGRAM
<p>1. Konsolidasi Internal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat silaturahmi dengan semua fakultas dan civitas lembaga Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa Samalanga 2. Melaksanakan rapat-rapat di tingkat Institut
<p>2. Pengembangan Institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan pelatihan pengelola manajemen 2. Penataan sistem manajemen secara berkala 3. membangun kerjasama dengan berbagai pihak

6. Bidang Infrastruktur

SASARAN	PROGRAM
1.Peningkatan sarana dan prasarana	1. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan profesionalitas pengelolaan fakultas secara bertahap dengan mengacu kepada skala prioritas
2.Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana	3. Membuka akses seluas-luasnya kepada civitas akademika dan mahasiswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa. 4. Sosialisasi terhadap sarana dan prasarana tersebut

BAB V

STRATEGI KEBIJAKAN

A. Isu-Isu Strategis

1. Nasional dan Global

- a. Perubahan di bidang pendidikan tinggi yang semakin cepat karena kemajuan teknologi dan metode pendidikan yang

- berdampak pada struktur lembaga perguruan tinggi dan proses penyelenggaraan pendidikan
- b. Perubahan kebijakan dalam pengembangan pendidikan tinggi sebagai konsekwensi diberlakukannya Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang otonomi Daerah dan otonomi khusus dan Undang-Undang Keuangan Negara.
 - c. Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan yang beorientasi pada peningkatan daya saing bangsa.
 - d. Perlu adanya pemimpin-pemimpin umat yang memiliki landasan keilmuan yang kuat. Khususnya budaya lokal di Aceh, maka ketokohan seseorang harus memiliki dua sisi keilmuan yaitu kemampuan ilmu perkuliahan dan keilmuan pesantren. Oleh karena itu Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa memiliki fasilitas pembinaan mahasiswa dalam arah ini.

2. Akademik

- a. Tradisi akademik yang sudah mengakar dalam pengelolaan pendidikan tinggi
- b. Mutu penyelenggaraan tridharma sudah memiliki tingkat relevansi tinggi terhadap kebutuhan masyarakat

- c. Kualitas lulusan sudah memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna lulusan
- d. Proses belajar mengajar sudah dapat berorientasi pada penelitian
- e. Jejaring kerjasama pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sudah berkembang walaupun belum optimal

3. Kapasitas dan Kinerja Lembaga

- a. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa telah dikenal secara lokal maupun nasional.
- b. Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sudah memiliki organisasi yang dapat bersinergi secara mantap dalam rangka mewujudkan efisiensi dan produktivitas secara optimal.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sudah optimal.
- d. Kemampuan kelembagaan unit-unit pelayanan penunjang pendidikan sudah sesuai dengan standar nasional.

4. Sumberdaya Keuangan

- a. Sumber daya keuangan sudah memadai

- untuk mendukung visi, misi dan tujuan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa.
- b. Pendanaan yang mandiri dan tidak bergantung pada pihak eksternal
 - c. Memiliki unit pengembangan aset yang cukup dan berkelanjutan.

5. Sumberdaya Manusia

- a. Sebagian besar staf dosen dan tenaga penunjang pendidikan memiliki komitmen yang tinggi
- b. Kualitas dan produktivitas sumberdaya manusia sudah memadai
- c. Warga kampus sudah mampu mengantisipasi dan menerapkan perubahan paradigma berpikir ilmiah
- d. Sudah berkembangnya sikap saling percaya dan saling mendukung

B. Tujuan Strategis

1. Mengembangkan pengelolaan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa yang efisien dan produktif
2. Mengembangkan kemandirian organisasi dan jejaring kerjasama
3. Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan
4. Meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat

5. Meningkatkan dan menyediakan layanan, sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan mutu penyelenggaraan tridharma

C. Strategi Umum Pengembangan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa

Berdasarkan analisis SWOT, Isu-isu strategis yang berkembang dan tujuan-tujuan strategis dirumuskan strategi umum pengembangan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sebagai berikut:

1. Peningkatan struktur dan status kelembagaan
2. Peningkatan komitmen dari staff akademik dan administratif
3. Peningkatan pengelolaan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa secara efisien dan produktif
4. Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan
5. Peningkatan kualitas dan relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
6. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, keuangan, sarana prasarana kampus dan sistem informasi teknologi

7. Peningkatan kerjasama dan jejaring kerjasama

BAB VI

STRATEGI IMPLEMENTASI DAN PENCAPAIAN TARGET

Sebagai wujud dari visi, Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa berupaya menjadikan dirinya sebagai Institut kelas nasional dalam bidang pendidikan dan berupaya memposisikan diri menjadi institut yang terbaik. Sejalan dengan cita-cita ini, dalam kurun waktu 2019-2024 kinerja akademik dan penelitian dan pengembangan kampus ditempatkan sebagai target capaian utama dari berbagai kebijakan yang diimplementasikan. Sementara itu, sebagai Institut Agama Islam menjadi tujuan yang tak terpisahkan. Terwujudnya pengakuan atas keunggulan dan kepeloporan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa pada bidang keagamaan serta terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan diakui merupakan kondisi yang dicita-citakan untuk dapat tercapai pada tahun 2021. Untuk mencapai kondisi ini, Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa akan menerapkan strategi implementasi sebagai berikut:

1. Menjadikan kemapanan manajemen institut dan kokohnya kelembagaan sebagai daya dukung utama pencapaian

kinerja akademik dan penelitian serta aplikasinya.

2. Menempatkan kebijakan dan program-program peningkatan citra, kemitraan, nasionalisasi, dan kemahasiswaan secara simultan sebagai bagian yang terintegrasi pada upaya pencapaian kinerja akademik dan penelitian, serta aplikasinya.

Wujud dari penerapan strategi ini diperlihatkan pada skema berikut:

Tahun	Manajemen	Kelembagaan		Akademik dan Penelitian serta Aplikasinya	Pendidikan Profesi
2019	Penerapan sistem Informasi Manajemen dan Peningkatan kapasitas	Penataan fungsi organisasi dan adaptasi terhadap aturan yang relevan	⇒	Penguatan mutu kinerja akademik dan penelitian, serta aplikasinya	Penunasan sistem pendidikan profesi Keagamaan

	SDM	Sinkronisasi Program Kampus Daerah			
2020	Pemantapan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Penguatan Kapasitas SDM, dan Pengembangan Sistem Karier	Penataan Fungsi Organisasi dan adaptasi Terhadap aturan yang Relevan Pemerataan Program Kampus	⇒	Pencapaian prestasi akademik dan penelitian, serta aplikasinya pada tingkat nasional	Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Profesi Keagamaan Berdasar Model Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurab
2021	Pengokohan Penerapan Sistem Karier dan Pengembangan Sistem Intensif Pegawai dan Membuka Program	Pemantapan fungsi organisasi dan adaptasi terhadap aturan yang relevan Peningkatan kualitas program	⇒	Peningkatan pencapaian prestasi akademik dan penelitian, serta aplikasinya pada tingkat nasional	Pencapaian Status Pendidikan Profesi Keagamaan sebagai Rujukan pada Tingkat Nasional

	Magister Setiap Fakultas	perguruan tinggi di daerah dalam menjalankan program pendidikan dan penelitian			
2022	Pengokohan Penerapan Sistem Karier dan Sistem Intensif Pegawai dan Penambahan Program Studi pada Setiap Fakultas setiap fakultas	Pemantapan Fungsi Organisasi dan Adaptasi Terhadap Aturan yang Relevan Peningkatan Kualitas Program Kampus Daerah yang Berorientasi Prestasi dalam Menjalankan Program Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian	⇒	Pengokohan keunggulan dan kepeloporan di bidang pendidikan melalui capaian prestasi akademik dan penelitian, serta aplikasinya	Pencapaian Status Pendidik Profesional Keagamaan Sebagai Rujukan Pada Tingkat Daerah Dan diakui Pada Tingkat Nasional dan Kesiapan untuk Diakui Pada Tingkat ASEAN

2023	Pengokohan Sistem Karier dan Insentif Pegawai dan Penambahan	Organisasi Institusi yang mapan, fungsional, dan Menunjukkan Daya dukung Yang tinggi	⇒	Pengakuan atas keunggulan di Bidang Pendidikan Pada Tingkat Regional dan Nasional	Dijadikan Pendidikan Profesi Keagamaan Sebagai Rujukan Pada Tingkat
	Han fakultas	Terhadap Kinerja Akademik dan Penelitian dalam Menjalankan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian		regional nasional	Nasional dan Kesiapan Pada Tingkat ASEAN
2024	Pengokohan Sistem Pengembangan dan Intensif Pegawai Dan Dosen	Institusi melakukan pengupayaan dalam pengembangan Sumber daya manusia baik dosen dan tenaga Struktural Untuk berkembang Tingkatan	⇒	Pengakuan atas keunggulan di bidang pendidikan pada tingkat international	Dijadikan Pendidikan Profesi Keagamaan Sebagai Rujukan Pada Tingkat Nasional dan Internasional

		karirnya serta Proses pencapaian guru besar		
--	--	--	--	--

Dalam melaksanakan berbagai kebijakan Renstra 2019- 2024, seluruh komponen Institut harus menerapkan berbagai nilai sebagai landasan pengembangan dan implementasi. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Profesionalisme (*professionalism*)
Dengan prinsip ini, setiap penyelenggara sebuah tanggung jawab dituntut melakukan tugas dan fungsinya dengan cakap, tekun, penuh tanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian kinerja yang paling optimal. Profesionalisme merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh setiap orang pada perannya masing-masing untuk mampu mewujudkan dan menyelenggarakan setiap tugasnya dengan baik dan optimal.
2. Kesejawatan (*collegialism*)
Prinsip ini menyiratkan bahwa rasa kebersamaan dalam sebuah kesatuan langkah untuk mencapai tujuan institusi mesti tumbuh pada setiap orang ketika masing-masing menyelenggarakan tugas-

tugas pokok dan fungsinya. Adanya rasa kesejawatan ini akan menjamin bahwa setiap peran yang dimainkan oleh masing-masing individu pada hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pada diri setiap orang akan tumbuh rasa saling menghormati.

3. Keterbukaan, kejujuran, dan keterpercayaan (*openness, honesty, and trustworthiness*)

Penyelenggaraan program yang dirancang dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur yang terkait, dan akses terhadap informasi yang diperlukan dibuka agar memungkinkan terjadinya kontrol yang baik. Dengan demikian, akan muncul partisipasi setiap orang secara bertanggung jawab, yang dengan sendirinya akan menumbuhkan sikap jujur dari semua pihak dalam penyelenggaraan tugas-tugasnya. Cara seperti ini akan menumbuhkan rasa saling percaya di antara semua pihak yang berkepentingan.

4. Keberimbangan (*proportionateness*)

Fokus kebijakan, program, dan aktivitas dibuat secara berimbang dengan memperhatikan kepentingan pengembangan

internal dan pencitraan eksternal, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu, keberimbangan juga terkait dengan kemampuan institusi untuk membiayai setiap fokus pengembangan kelembagaan, terkait dengan pengembangan infrastruktur kampus, unit akademik dan nonakademik, serta sumber daya manusia baik dalam aspek intelektual maupun spiritual.

Nilai-nilai itu diharapkan melandasi kehidupan kampus yang berwawasan global tetapi tetap berkarakter dan berakar pada nilai-nilai luhur budaya lokal karena didukung oleh sumber daya manusia yang dapat bekerja secara profesional, terbuka, jujur, terpercaya, dan menghargai sesama. Prinsip keberimbangan, juga harus diterapkan dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program dengan tetap memperhatikan prioritas dan keunggulan yang akan dikembangkan.

BAB VII

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa tahun 2019-2024 merupakan upaya Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa untuk melanjutkan berbagai program pengembangan dalam rangka mewujudkan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sebagai institut Agama Islam yang

telah dirintis pendiriannya. Target strategis pengembangan program pada periode 2019-2024 adalah menjadikan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa sebagai institut yang memiliki kinerja akademik dan penelitian di bidang pendidikan yang bermutu tinggi sehingga menjadi rujukan bagi pembangunan pendidikan nasional dan international serta menjadi institut terpadang di Indonesia, dengan didukung oleh kinerja dan kapasitas manajemen yang baik.

Selain merupakan kesinambungan dari pengembangan Institut pada periode 2014-2019, Renstra Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa 2019-2024 juga merupakan bagian tak terpisahkan dari target dan posisi yang dicita-citakan. Dengan demikian, pada kurun waktu 2019 - 2024 Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa harus mengembangkan diri sehingga pada tahun 2024 akan menjadi simpul jaringan institut nasional yang memegang peranan kunci dalam pembangunan pendidikan. Pencapaian kondisi pada tahun 2024, akan menentukan keberhasilan pengembangan pada periode 2024-2029, yaitu tahap meraih rekognisi international hingga tercapai predikat institut yang baik tentang keagamaan dengan sistem memondokkan mahasiswa serta menjadi pelopor geoplural di Indonesia dalam menjaga keutuhan dan kesatuan NKRI.

Renstra Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa 2019-2024 harus dijabarkan menjadi rencana strategis pada setiap unit kerja. Dengan demikian unit-unit kerja akan memiliki acuan pengembangan program yang lebih spesifik sesuai dengan karakter dan keunggulannya, juga dapat secara bersama-sama dan bersinergi mencapai visi dan misi institut. Sebagai rujukan dalam penyusunan kegiatan setiap unit kerja di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa, Renstra ini telah dilengkapi dengan indikator kinerja sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan.

Dalam hal terjadi perubahan lingkungan strategis yang tidak terduga, sehingga kebijakan dan program yang telah dirumuskan dalam rencana strategis menghadapi kendala untuk dilaksanakan, maka pimpinan Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa dapat melakukan perubahan dengan persetujuan ketua yayasan dan Dewan Pembina Yayasan Pembangunan Islam (YPI) Al Ghurabaa.

Berhasilnya implementasi Renstra ini sangat tergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari segenap unsur dalam lingkungan Institut Agama Islam (IAI) AL Ghurabaa, serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Keberhasilan

pelaksanaan Renstra ini juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan dan pembangunan masa depan generasi bangsa dan keagamaan. Bagi segenap civitas akademika Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa hanya tersedia satu jalan lurus untuk mencapai cita-cita luhur yang digariskan dalam Renstra ini, yaitu bekerja keras dan sungguh- sungguh seraya berdoa kepada Allah SWT danbekerja dengan hati yang ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Lembaran Pengesahan:

Ditetapk

an di : Jakarta

Pada Tanggal : 12 November 2019

Oleh : Institut Agama Islam
(IAI) Al Ghurabaa

Rektor
Wakil Rektor I



Dr. Hafniati, M.Kom.I

Kepala Lembaga
Penjaminan Mutu



Indar Prabowo, M.Pd